

## ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BAGI MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR

Eva Nurul Malahayati<sup>1</sup>, Mei Dwi Isnawati<sup>2</sup>, Riska Sofiani Nurhidayah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Balitar

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Balitar

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Balitar

Email: [malahayatieva488@gmail.com](mailto:malahayatieva488@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar strategi belajar mengajar. Analisis kebutuhan awal bahan ajar mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D oleh Thiagarajan, dkk. (1974). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis angket kebutuhan pengembangan bahan ajar menunjukkan sebanyak 92,31% mahasiswa membutuhkan buku ajar strategi belajar mengajar.

### Kata kunci:

Analisis  
Kebutuhan,  
Buku Ajar,  
Strategi  
Belajar  
Mengajar

## PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan IPTEK pada era pembelajaran 4.0 menuntut kegiatan pengembangan bahan ajar secara sistematis dan konsisten di lembaga pendidikan, terutama pendidikan tinggi. Bahan ajar berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik, melainkan dengan sumber belajar yang lain, salah satunya adalah bahan ajar (Sadiman, 2009). Menurut Reza dkk (2016) bahan ajar dapat membantu kelancaran belajar siswa maupun mahasiswa. Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampailkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai siswa maupaun mahasiswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2015). Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Secara garis besar bahan ajar terdiri atas bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Contoh bahan ajar cetak adalah buku teks, buku ajar, handout, modul, poster, dan leaflet, sedangkan bahan ajar non cetak dapat berupa bahan ajar audio seperti kaset, radio, bahan ajar visual seperti gambar, foto, maupun bahan ajar audiovisual seperti video/film.

Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya berpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar secara inovatif. Bagi mahasiswa bahan ajar diharapkan dapat membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi yang telah dikuasai. Dalam usaha pencapaian kompetensi, mahasiswa perlu menempuh pengalaman, latihan, serta mencari informasi tertentu. Salah satu sarana yang efektif

untuk mencapai kompetensi tersebut adalah melalui penggunaan bahan ajar sebagai media pembelajaran dalam perkuliahan. Lebih lanjut, salah satu kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik menurut UU Nomor 44 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi profesional. Untuk menjadi pendidik yang profesional seorang calon pendidik harus senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kompetensi yang harus dikuasai oleh calon pendidik salah satunya adalah Strategi Belajar Mengajar.

Mata kuliah strategi belajar mengajar merupakan salah satu matakuliah wajib dengan bobot 2sks teori yang disajikan di jenjang S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. Matakuliah ini diselenggarakan untuk membekali mahasiswa calon guru mengenai konsep-konsep strategi pembelajaran, teori belajar, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode dan teknik-taktik pembelajaran, media pembelajaran serta pengelolaan kelas. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini mahasiswa belum memiliki bahan ajar yang sama sebagai pegangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah pemahaman mahasiswa. Ketergantungan mahasiswa terhadap dosen masih sangat tinggi terutama kaitannya dengan materi perkuliahan. Dosen masih memegang peranan sebagai sumber belajar utama, sehingga perlu adanya bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan oleh dosen untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dan untuk menyamakan materi yang dipelajari oleh mahasiswa. Mahasiswa memperoleh materi pembelajaran dari internet dan buku teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk mata kuliah strategi belajar mengajar di FKIP UNISBA sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai bahan ajar yang perlu dikembangkan dan materi pembelajaran apa saja yang harus ada di dalam bahan ajar tersebut. Selanjutnya hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengembangkan bahan ajar pada penelitian selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018 di FKIP UNISBA Blitar. Metode pengumpulan data yang digunakan merujuk pada tahapan analisis kebutuhan awal model penelitian dan pengembangan 4D oleh Thiagarajan, dkk. (1974). Adapun tahapan analisis kebutuhan bahan ajar yaitu penyebaran angket yang berisi analisis kebutuhan bahan ajar Strategi Belajar Mengajar. Angket analisis kebutuhan meliputi 1) media yang digunakan, 2) metode pembelajaran yang digunakan, 3) materi yang disampaikan, 4) kesulitan apa yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan 5) bahan ajar apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data dengan angket terbuka. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar berdasarkan Angket

No	Pertanyaan	Jawaban Mahasiswa	Persentase (%)
1	Media pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan SBM	– LCD/proyektor, PPT	65,38
		– LCD/proyektor, PPT, Papan tulis	34,62
2	Metode yang sering digunakan selama perkuliahan SBM	– Presentasi, Diskusi	50,00
		– Ceramah, Presentasi, Diskusi	7,69
		– Presentasi, Diskusi, Observasi	34,62
		– Presentasi, Diskusi, Tugas	7,69
3	Materi yang sering disampaikan dalam perkuliahan SBM	– Teori-teori belajar, Pendekatan pembelajaran, Metode dan Model-model pembelajaran, Strategi pembelajaran	15,38
		– Teori belajar, Pendekatan pembelajaran, Model-model pembelajaran, Strategi pembelajaran, Media pembelajaran, Pengajaran Remedial dan Pengayaan	50,00
		– Pendekatan pembelajaran, Model-model pembelajaran, Strategi pembelajaran, Media pembelajaran, Pengajaran Remedial dan Pengayaan	34,62
4	Kesulitan yang sering dialami dalam mengikuti perkuliahan SBM	– Belum ada sumber yang jelas	19,23
		– Dosen jarang menjelaskan sehingga tidak tahu materi yang benar dan salah	46,15
		– Lainnya	30,77
		– Tidak menjawab	3,84
5	Bahan ajar yang diharapkan untuk perkuliahan SBM	– Buku SBM	92,31
		– Ringkasan materi SBM	3,84
		– Pembelajaran dengan video	3,84

Hasil angket analisis kebutuhan pada mahasiswa FKIP UNISBA Blitar, menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran 65,38 % adalah LCD/Proyektor dan Power Point dan 34,62 % menggunakan LCD/Proyektor, Power Point, dan papan tulis. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah presentasi dan diskusi sebesar 50,00% dimana dosen meminta mahasiswa menyusun makalah dan membuat PPT secara berkelompok, dipresentasikan di depan kelas, dan selanjutnya berdiskusi. Selama proses diskusi tidak selalu berjalan lancar, dimana antusiasme peserta diskusi dalam melakukan diskusi masih rendah karena belum mempersiapkan materi diskusi. Mereka hanya mendengarkan dari apa yang dipaparkan oleh kelompok penyaji. Karena mahasiswa belum memiliki persiapan, pembelajaran cenderung berjalan satu arah sehingga belum seluruh mahasiswa mampu

berpartisipasi. Nugroho, dkk. (2014) menyatakan bahwa apabila mahasiswa berdiskusi dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi diskusi dapat mendukung otak untuk mengolah informasi secara efektif. Kegiatan diskusi juga merupakan salah satu kegiatan yang mampu memberdayakan kemampuan berpikir mahasiswa.

Materi yang disampaikan 50,00% antara lain Teori belajar, Pendekatan pembelajaran, Model-model pembelajaran, Strategi pembelajaran, Media pembelajaran, Pengajaran Remedial dan Pengayaan. Materi-materi tersebut belum sepenuhnya dapat membekali mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat menjadi pendidik profesional. Sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa untuk memperoleh materi tersebut adalah buku teks dan artikel-artikel yang didownload dari internet. Buku teks yang digunakan juga bersifat umum sehingga materi yang disajikan kurang mendalam. Adapun artikel-artikel yang diambil dari internet keakuratan informasi dan sumber referensinya belum diketahui kebenarannya.

Kesulitan yang sering dialami mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan SBM sebesar 46, 15% mahasiswa menjawab dosen jarang menjelaskan sehingga tidak tahu materi yang benar dan salah, 30,77 % mahasiswa menjawab lainnya dan 19,23 % menjawab belum ada sumber yang jelas. Kondisi yang demikian mengakibatkan beberapa mahasiswa sering mengalami miskonsepsi. Martin et al. (2002) dalam Thompson & Logue (2006) menyatakan bahwa miskonsepsi dapat dideskripsikan sebagai sebuah pemahaman yang salah mengenai gagasan, obyek, atau peristiwa yang disusun berdasarkan pada pengalaman seseorang. Miskonsepsi juga dapat diartikan pemahaman mahasiswa yang berbeda dengan definisi dan penjelasan yang diyakini benar oleh para ilmuwan.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada mahasiswa diperoleh data bahwa bahan ajar yang diharapkan untuk perkuliahan SBM sebanyak 92,31 % mahasiswa menginginkan buku ajar SBM yang dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan secara ringkas dan mudah dipahami. Buku ajar merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai pegangan bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Buku ajar memiliki karakter yang berbeda dengan buku-buku referensi pada umumnya. Penyusunan buku ajar disesuaikan dengan kurikulum, ditulis dan dirancang berdasarkan kebutuhan pembelajar, menggunakan bahasa yang komunikatif, merujuk kepada kompetensi yang harus dicapai, disusun untuk proses instruksional dan memiliki mekanisme umpan balik. Secara umum dapat dikatakan bahwa buku ajar dapat mengembangkan potensi mahasiswa menjadi pembelajar mandiri.

Pengembangan buku ajar yang akan dilaksanakan merujuk pada prosedur pengembangan model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) yang terdiri atas *Define, Design, Develop, Disseminate*. Alasan pemilihan model 4-D didasarkan pada prosedur yang digunakan dalam model ini memberikan kesempatan kepada penyusun buku ajar untuk melakukan evaluasi pada setiap tahap yang dilalui sehingga dapat menghasilkan buku ajar yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal, dapat disimpulkan bahwa buku ajar strategi belajar mengajar perlu untuk segera dikembangkan untuk membantu proses

pembelajaran. Pengembangan yang didasarkan pada aspek kurikulum, kebutuhan mahasiswa, dan karakteristik mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Islam Balitar Blitar atas Hibah Penelitian Internal Pendanaan Tahun 2019 dalam mengembangkan buku Ajar SBM, Ida Putriani, M.Pd dan Drs. Dodik Setiawan, M.Pd selaku tim Dosen Mata Kuliah SBM, tim penulis tercinta Mei Dwi Isnawati dan Riska Sofiani Nurhidayah, mahasiswa FKIP angkatan 2017, dan kepada seluruh civitas akademik di FKIP UNISBA Blitar yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Irawati, H. & Saifuddin, M.F. 2018. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Jurnal Pembelajaran Biologi, 7 (2), 48-51.
- Nugroho, A. A., Sajidan, Masykuri, M., 2014, *Active Learning in Higher Education (ALIHE) pada pembelajaran Biokimia melalui Model Problem Based Cycle-Learning (PBC-L)*, Prosiding Seminar Nasional Biologi/IPA dan Pembelajarannya, Malang, 1 November 2014.
- Pangestuti, A.A., & Setiawan, D. 2017. *Analisis Kebutuhan Buku Ajar Taksonomi Tumbuhan Berbasis Pendekatan Konstruktivisme bagi Mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang*. Prosiding Seminar Nasional Hayati, Kediri, 4 November 2017.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadiman, A.S. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian dan Pemanfaatannya Edisi 1 Cetakan Ke-13*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., and Semmel, M.I.. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washington: National Center for Improvement of Educational.
- Thompson, F. & Logue, S. 2006. *An Exploration of Common Student Misconceptions in Science*. International Education Journal, 7 (4), 553-559.